

POLA ASUH DAN KECERDASAN ANAK**Khumaerah¹, Hasnah², Syamsiah Rauf³**

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua dalam mengasuh, merawat, membesarkan dan mendidik seorang anak yang dapat mempengaruhi kualitas anak baik biologis, psikologis, atau sosial. Jenis pola asuh orang tua pada anaknya dibagi menjadi tiga antara lain pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan anak

Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Variabel bebas adalah pola asuh. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun.. Uji statistik dengan menggunakan somer's dengan nilai $p = 0.012$ sehingga ada hubungan bermakna antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pola asuh orangtua mampu mempengaruhi kecerdasan intelektual anak

Keywords : Pola asuh, Anak, kecerdasan

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan seorang manusia yang dianugerahkan oleh Tuhan yang untuk kita rawat dan kita didik tentunya. Menemui setiap proses tumbuh kembang mereka merupakan hal-hal yang memang seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua. Bermain, belajar, beraktivitas, dan berekreasi sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Setiap anak adalah suatu keunikan dan mereka memiliki perkembangan yang berbeda satu sama lainnya. Namun, secara garis besar ada beberapa perkembangan yang normal untuk dimiliki anak-anak pada usia tertentu (Murtiningsih, 2012).

Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam proses perkembangan individu

seseorang. Pada masa ini juga dianggap sebagai masa perkembangan kritis. Artinya, segala sikap, kebiasaan, dan pola perilaku yang dibentuk di saat kanak-kanak sangat menentukan seberapa jauh individu-individu akan berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan, ketika kelak mereka bertambah usia. Sebab itu, masa ini memegang peranan penting dan sangat krusial bagi perkembangan selanjutnya. Dasar-dasar perkembangan anak sedang mengalami proses pembentukan, dan pada masa ini cenderung memiliki tingkat kematangan yang tinggi. Maka penting bagi semua pihak agar dasar-dasar pembentukan karakter anak bisa diarahkan kepada kemampuan adaptasi diri dan social yang baik. Sebab potensi penyesuaian diri anak akan menentukan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan social ketika mereka dewasa

(Muniroh, 2011). Perkembangan intelek sering juga dikenal di dunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif. Berbicara mengenai perkembangan intelek atau kognitif, sering kali tidak dapat dipisahkan oleh seorang pelopor psikologi kognitif yang bernama Jean Piaget. Dia memang merupakan seorang ahli psikologi yang memberikan sumbangan yang sangat besar dalam psikologi kognitif/berfikir. Hasil pemikiran dan temuan-temuan Jean Piaget yang dilakukan secara serius terhadap tiga orang anaknya secara longitudinal bertahun-tahun, sampai saat ini masih menguasai psikologi maupun pendidikan yang membahas perkembangan intelek atau perkembangan berfikir manusia. Piaget telah ahli psikologi yang memelopori pembahasan berfikir manusia sehingga dapat diketahui berfikir manusia sesuai dengan perkembangan umur mereka (Ali, 2006).

pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Pola asuh yang dimaksud disini ada tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

Pola asuh otoriter Menurut Baumrind, Authoritarian Parenting (Pola asuh otoriter) cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa,

memerintah, menghukum Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah penelitian yang beberapa populasi yang di amati pada saat waktu yang sama, dimana pengumpulan data hubungan pola asuh dengan kecerdasan intelektual dilakukan secara bersama

4. PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua anak di TK Raudhatul Athfal UIN Alauddin Makassar dalam kategori pola asuh permisif. Dari 76 responden yang diteliti terdapat 42 atau 55,3% memiliki pola asuh yang permisif di bandingkan dengan pola asuh otoriter dan demokratis, responden kebanyakan memiliki pola asuh permisif. Hal ini menggunakan pendekatan yang sangat responsive (bersedia mendengarkan) tetapi cenderung terlalu longgar. Orang tua memiliki sikap yang relative hangat dan menerima sang anak apa adanya, terkadang cenderung pada memanjakan anak. Anak terlalu di jaga, dituruti keinginannya dan diberi kebebasan untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Tetapi tidak diikuti dengan tindakan mengontrol atau menuntut anak untuk menampilkan perilaku tertentu, sehingga kadang-kadang anak merasa cemas melakukan sesuatu yang salah atau benar.

Namun demikian, masih ada 30 atau 39,3% yang memiliki pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter lebih menggunakan pendekatan

yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang dicanamkan orang tua dan harus diikuti oleh anak. Pendekatan semacam ini biasanya kurang responsive pada hak dan keinginan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, sehingga anak sebagai objek kurang didengar dan biasanya cenderung diam serta menutup diri.

Selebihnya terdapat 4 atau 5,2% yang memiliki pola asuh demokratis. Pola asuh yang satu ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua melakukan pengawasan, kebebasan dan tanggung jawab kepada anak dalam beraktifitas secara wajar dan rasional. Orang tua menghargai minat anak dan mendorong keputusan anak untuk mandiri, tetapi tetap tegas dan konsisten dalam menerapkan standar, kalau perlu menggunakan hukuman yang rasional sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran.

Menurut asumsi peneliti, mengatakan bahwa dengan banyaknya responden yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan bahwa orang tua dalam menerapkan praktek pengasuhan kepada anak-anaknya memberikan pendekatan yang sangat responsive atau bersedia mendengarkan tetapi cenderung terlalu longgar, artinya orang tua cenderung selalu memberikan kebebasan kepada anaknya tanpa melakukan control sama sekali. Sehingga anak diberi kebebasan untuk mengatur diri sendiri dan orang tidak mengatur anaknya, serta memberikan kepada anak untuk berbuat sesuai

kehendaknya, dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin. Semua keputusan lebih banyak di putuskan oleh anak daripada orang tua sendiri. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan 1 orang responden atau 35,5% yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif dalam keluarga.

5. KESIMPULAN

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan intelektual anak karena telah di dapatkan nilai *sig* 0,008. Dari hasil uji regresi di dapatkan sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh sangatlah berpengaruh terhadap kecerdasan anak.

5. REFERENSI

Info, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh*.
<http://www.majalahadinfo.com/2009/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhipola.html> (diakses tanggal 5 Februari 2009 jam 21.30)

Anwar, Husaini Mahdin, 2009. *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak*.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Dewi, Ismira, 2008. *Mengenal Bentuk Pola Asuh Orang Tua*.

<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080706135419> (diakses tanggal 26 Januari 2011 jam 19.48)

Force, Delta, 2010. *Peran Komunikasi terhadap Lancarnya Proses Belajar Mengajar*.

<http://grandmall10.wordpress.com/2010/10/10/pe-rankedomunikasi-terhadap-lancarnya-proses-belajar-mengajar/>

Friedman, 2003. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC

Hidayat, Azis Alimul, 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika , 2008. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia 1*. Jakarta: Salemba Medika , 2009.

Junaidi, Wawan, 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. *Macam-macam Pola Asuh Orang Tua*.

Kementrian Pendidikan Nasional, 1996. *Sekolah Dasar*. <http://www.kemdiknas.go.id/peserta-didik/sekolah-dasar.aspx>. (18 Februari 2011)
Notoatmodjo, Soekidjo, 2010.

Nursalam., Susilaningrum, Rekawati., & Sri Utami. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2010. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta, Salemba Medika Soetjningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC